

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan di bidang ekonomi pada saat ini sebagian besar dipimpin oleh perusahaan manufaktur karena banyaknya perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia dapat membantu meningkatkan ekspor, investasi, dan menyediakan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 awal mengalami guncangan yang juga berdampak pada seluruh aspek disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan adanya keterbatasan aktivitas yang memaksa negara di dunia menghentikan aktivitas ekonomi selama beberapa waktu.

Perusahaan yang hasil dari produksinya dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti sabun, obat-obatan, bahan bangunan dan banyak lagi adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yaitu industri dasar dan kimia. Perusahaan tersebut sebagian besar sudah melakukan IPO sehingga penerbitan laporan harus yang sudah diaudit. Laporan audit harus dilaporkan dengan tepat waktu agar perusahaan tidak diberikan tindakan atas pelanggaran yang telah dilakukan sesuai ketentuan di BEI.

Perusahaan mewajibkan adanya rotasi audit agar suatu laporan keuangan yang dihasilkan sesuai ketentuan. Rotasi audit (*auditor switching*) dilakukan selain untuk menjaga relevansi kerja yang baik auditor juga harus tetap menjaga independensi dalam melaksanakan tugasnya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada *auditor switching*. Peneliti mengambil tiga faktor antara lain yang pertama *audit delay* tentang rentang waktu pelaporan, kedua ukuran KAP menyangkut seberapa besar ukuran KAP yang dipilih perusahaan, dan opini audit *going concern*. Berikut beberapa contoh kasus dan fenomena yang terjadi di Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

PT. Bursa Efek Indonesia menetapkan 23 emiten untuk menerima teguran dikarenakan hingga Desember 2020 terlambat melaporkan laporan keuangan lengkap yang telah selesai bulan September 2020. Keputusan Direksi PT BEI sesuai ketentuan yang tercantum pada bulan Maret tahun 2020 bahwa memberikan keringanan pada emiten dalam menyampaikan laporan keuangan lengkap sampai dua bulan setelah periodenya selesai tetapi kewajibannya tidak dipenuhi. Sanksi disebarluaskan dalam surat bernomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/01-2021 tentang pemberitahuan

berupa teguran tersurat dan pinalti sebanyak Rp50.000.000.Laporan keuangan yang terlambat untuk di laporkan dan dipublikasikan memiliki pengaruh terhadap penilaian publik terhadap suatu perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan.

Pada bulan Juli 2019 hukuman yang dijatuhkan pengadilan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja oleh Otoritas Jasa Keaungan. Sherly Jakom sebagai Akuntan Publik melakukan kesalahan terkait kode etik profesi akuntan publik yang mengakibatkan dilakukannya penundaan dalam pemberian jasa selama setahun. Sanksi diberikan karena penggelembungan dana yang sangat besar untuk pelaporan keuangan tahunan tahun 2016 pada PT Hanson International Tbk.

Berdasarkan data BEI, ada beberapa fenomena yang terjadi periode 2017-2020 pada Tabel 1.1:

**TABEL 1.1**

**Tabel Fenomena pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2017-2020**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b><i>Audit Delay</i></b>	<b>Ukuran KAP</b>	<b>OAGC</b>	<b><i>Auditor Switching</i></b>
1	AKPI	2017	82	Big 4 (EY)	W	0
		2018	85	Big 4 (EY)	W	1
		2019	139	Big 4(EY)	W	1
		2020	81	bukan Big 4	W	1
2	APLI	2017	82	Big 4 (EY)	W	1
		2018	87	Big 4 (EY)	W	1
		2019	129	Big 4 (EY)	W	0
		2020	144	Big 4 (EY)	W	0
3	EKAD	2017	82	bukan Big 4	W	0
		2018	74	bukan Big 4	W	1
		2019	80	bukan Big 4	W	1
		2020	85	bukan Big 4	W	1
4	IKAI	2017	81	bukan Big 4	OAGC	1
		2018	87	bukan Big 4	OAGC	1
		2019	121	bukan Big 4	OAGC	1
		2020	147	bukan Big 4	OAGC	0
5	INTP	2017	74	Big 4 (EY)	W	0
		2018	78	Big 4 (EY)	W	1
		2019	78	Big 4 (EY)	W	0

		2020	77	Big 4 (PWC)	W	1
--	--	------	----	-------------	---	---

Pada Tabel 1.1 perusahaan dengan kode Emiten AKPI, APLI, dan INTP berafiliasi pada *Big Four* tidak menjamin perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Lama waktu perusahaan yang memberikan laporan tahunan kurang dari 90 hari tidak menjamin perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching* dapat dilihat pada tabel I.1 bagian perusahaan kode emiten EKAD. Perusahaan menerima Opini *going concern* karena memiliki kemungkinan melaksanakan pergantian auditor dan perusahaan kode emiten IKAI mengalaminya pada periode 2017-2020.

Kesimpulan dari menjabarkan beberapa permasalahan menarik perhatian peneliti untuk lebih lanjut membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran KAP, dan Opini Audit *Going Concern* Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020**”

## I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memperoleh beberapa rumusan masalah terkait sektor perusahaan manufaktur tersebut periode 2017-2020 sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah Opini Audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah *Audit Delay*, Ukuran KAP, dan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

## I.3 Kajian Pustaka

### I.3.1 *Audit Delay*

Peraturan OJK Nomor 29 tahun 2016 mengenai Perusahaan Publik mempunyai keharusan agar memberikan Laporan Tahunan maksimal akhir bulan keempat sesudah tanggal tutup buku kepada OJK. Ketepatan waktu sangat diperlukan dalam pelaporan agar tidak diberi sanksi.

Menurut Sukrisno (2012) laporan keuangan perlu diaudit oleh KAP karena perusahaan yang sudah IPO harus melaporkan ke Bapepam-LK laporan audit maksimal tiga bulan setelah tutup buku.

Menurut Arisudhana (2017) *audit delay* didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan keuangan diaudit dengan perhitungan mulai tanggal penutupan laporan keuangan akhir periode yang diaudit sampai tanggal laporan auditor independen.

### **I.3.2 Ukuran KAP**

Menurut Sukirsno Agoes (2012) Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi dibidang jasa professional yang menerima persetujuan sesuai dengan peraturan tertulis tentang praktik akuntan publik.

Berdasarkan pendapat Manto & Wanda (2018) reputasi KAP adalah faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik pada ndepedensi seorang auditor.

Menurut Arsih (2015) dalam Sirait, Marta Aprilia dan Apriy (2020) mengatakan bahwa KAP besar lebih dipercaya menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar daripada KAP kecil untuk melakukan kerjasama. KAP yang mempunyai indepedensi tinggi dapat meningkatkan reputasi dan kualitas laporan auditor tersebut.

### **I.3.3 Opini Audit *Going Concern***

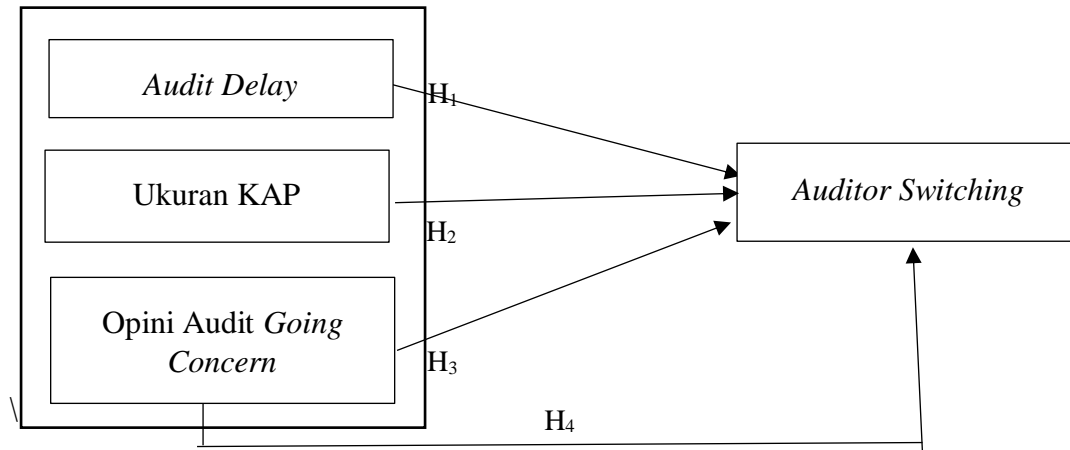
Menurut Sukrisno (2012:76) adanya kesangsian tentang kelangsungan hidup entitas yang menyebabkan pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor namun harus disertai dengan dengan penjelasan tambahan. Akan tetapi, setelah melihat pertimbangan rencana yang akan dilakukan manajemen maka auditor memberikan kesimpulan bahwa rencana tersebut dilaksanakan dengan tepat waktu dan juga pengungkapan telah memadai.

Menurut Sofyan (2013:175) pendapat kualifikasi atau disebut juga pendapat dengan pengecualian diberikan jika ada hal-hal yang bersifat tidak menentu sehingga dalam hal kepastian masih bergantung pada kondisi di masa depan.

Menurut Halim & Kusufi (2013:37) asumsi *going concern* dapat diartikan entitas yang membuat laporan keuangan memiliki asumsi agar dapat meneruskan usahanya dikemudian hari dan tidak melakukan pembubaran dalam jangka waktu singkat.

## **I.4. Kerangka Konseptual**

Gambar 1.1 menjabarkan hubungan antar variabel sebagai berikut:



**GAMBAR I.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **I.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019) hipotesa adalah dugaan temporer berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan suatu penelitian dan hal tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Audit Delay* berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>3</sub> : Opini Audit *Going Concern* berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H<sub>4</sub> : *Audit Delay*, Ukuran KAP, dan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap *Auditor Switching*.